

**ANALISIS KESIAPAN PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL BERBASIS
KOMPUTER (UNBK) MANDIRI DI SMP MUHAMMADIYAH 10 MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



Disusun oleh :

**FUAD MUTTAQIN
NIM : 201710240211004**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Juli 2019**

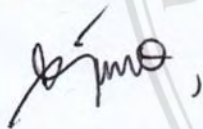
**ANALISIS KESIAPAN PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL BERBASIS
KOMPUTER (UNBK) MANDIRI DI SMP MUHAMMADIYAH 10 MUNCAR
KABUPATEN BANYUWANGI**

**FUAD MUTTAQIN
201710240211004**

Telah disetujui

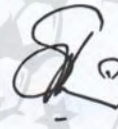
Pada hari/tanggal, **Selasa 16 Juli 2019**

Pembimbing Utama



Dr. Ahmad Juanda

Pembimbing Pendamping



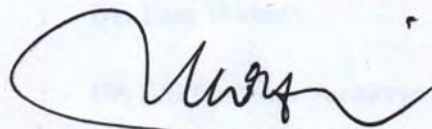
Dr. Mohamad Syahri

Direktur
Program Pascasarjana



Agus In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Kebijakan dan
Pengembangan Pendidikan



Dr. Agus Tinus

TESIS

FUAD MUTTAQIN
201710240211004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Selasa 16 Juli 2019**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/ Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji : Dr. Ahmad Juanda

Sekretaris/ Penguji : Dr. Mohamad Syahri

Penguji : Dr. Estu Widodo

Penguji : Dr. Siti Fatimah Soenaryo

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **FUAD MUTTAQIN**

NIM : **201710240211004**

Program Studi : **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **ANALISIS KESIAPAN PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (UNBK) MANDIRI DI SMP MUHAMMADIYAH 10 MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Juli 2019

Yang menyatakan,



FUAD MUTTAQIN

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang sangat mendalam kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, yang diberi judul “Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar – Kabupaten Banyuwangi”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya. Amiiien.

Penulis dengan segala kerendahan hati, mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang tidak ternilai kepada :

1. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.
3. Dr. Ahmad Juanda, AK., MM, selaku Pembimbing Utama.
4. Dr. Mohamad Syahri, M.Si, selaku Pembimbing Pendamping.
5. Bapak dan Ibu Dewan Pengajar (Dosen) dan karyawan di lingkungan program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Bapak Kepala SMP Muh. 10 Muncar, Dewan Guru dan Staf yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah banyak membantu baik moril maupun materil.

Semoga Allah SWT, menerima semua amal baik dari Bapak/Ibu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dan semoga bisa memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Malang, 16 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Muttaqin, Fuad. 2019. *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar – Kabupaten Banyuwangi*. Tesis. Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: 1) Dr. Ahmad Juanda; 2) Dr. Mohamad Syahri, M.Si

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, namun juga dapat menjadi media evaluasi bagi peserta didik. Salah satu contohnya adalah evaluasi pendidikan yang dilakukan pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar diantaranya: 1) Pertimbangan SMP Muhammadiyah 10 Muncar lebih memilih mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri, 2) Upaya dari SMP Muhammadiyah 10 Muncar dalam menyiapkan pelaksanaan UNBK mandiri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa SMP Muhammadiyah 10 Muncar Kabupaten Banyuwangi siap dalam melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri, hal ini dibuktikan dengan tiga tahapan proses diantaranya: 1) tahap Perencanaan; 2) tahap Pelaksanaan; 3) tahap Evaluasi. Sehingga SMP Muhammadiyah 10 Muncar berhasil dalam melaksanakan UNBK secara mandiri. Adapun Upaya dari SMP Muhammadiyah 10 Muncar dalam menyiapkan pelaksanaan UNBK secara mandiri adalah: 1) pengadaan perangkat PC dan jaringan komputer melalui kerjasama dengan UPJ SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi, 2) pembiayaan UNBK melalui pinjaman lunak pihak ke tiga, 3) Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pembinaan.

Kata Kunci : *Evaluasi Pendidikan, TIK, Proktor, UNBK.*

ABSTRAK

Muttaqin, Fuad. 2019. *Readiness Analysis of Implementation Computer-Based National Examination (UNBK) Independently at Muhammadiyah Secondary School 10 Muncar Banyuwangi Regency*. Tesis. Master of Education Policy and Development Muhammadiyah Malang University. Advistor: (I) Dr. Ahmad Juanda; (II) Dr. Mohamad Syahri.

Information and Communication Technology (ICT) is an important topic that has been developed in various public policies, including in the field of education. At this time information and communication technology (ICT) is not used only in the process of providing a knowledge, but also as media of evaluation for students. One example is the evaluation of education conducted by the government in the form of a Computer-Based National Examination (UNBK). This study aims to describe the readiness for the implementation of an independent Computer Based National Examination (UNBK) at Muhammadiyah Secondary School 10 Muncar including: 1) Why did Muncar Muhammadiyah 10 Secondary School choose to take an independent Computer-Based National Examination (UNBK) preparing for the independent implementation of UNBK. In this study the researchers used descriptive methods using a qualitative approach. Research data was obtained from primary sources, namely: Principal, Vice Principal, Vice Facilities, Proctor, Technicians, Teachers and Helpdesk of Banyuwangi Regency. While secondary data sources from documents relating to UNBK. The results of the study stated that the 10 Muncar Muhammadiyah Secondary School in Banyuwangi Regency was ready to carry out an independent Computer-Based National Examination (UNBK), this was evidenced by three stages of the process including: 1) Planning stage; 2) Implementation stage; 3) Evaluation stage. So that Muhammadiyah 10 Muncar Secondary School was successful and ready to implement UNBK independently.

Keywords: *Education Evaluation, ICT, Proktor, UNBK.*

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 A. PENDAHULUAN.....	 1
B. KAJIAN PUSTAKA.....	4
1. Penggunaan TIK dalam Pendidikan.....	4
2. Evaluasi Pendidikan.....	5
3. Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).....	6
4. Prasyarat Sekolah Pelaksana UNBK.....	8
5. Grand Theory.....	9
C. METODE PENELITIAN.....	10
D. HASIL PENELITIAN.....	12
1. Dasar Pertimbangan SMP Muhammadiyah 10 Muncar Melaksanakan UNBK Mandiri.....	13
2. Upaya SMP Muhammadiyah 10 Muncar dalam melaksanakan UNBK Mandiri .	19
E. PEMBAHASAN	25
1. Implementasi Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.	25
a. Tahap Perencanaan atau Persiapan.	28
b. Tahap Pelaksanaan.....	31
c. Tahap Evaluasi.....	33

2. Kendala Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.....	34
F. KESIMPULAN.....	35
G. SARAN.....	36
DAFTAR RUJUKAN.....	37



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Perbandingan sarana dan prasarana lab komputer dengan jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.
- Tabel 2 : Biaya pengadaan perangkat PC dalam pelaksanaan UNBK mandiri SMP Muhammadiyah 10 Muncar.
- Tabel 3 : Daftar pengajuan pengadaan perangkat UNBK mandiri SMP Muhammadiyah 10 Muncar.
- Tabel 4 : Kendala teknis dan non teknis pada pelaksanaan UNBK di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Presentase Sekolah Penyelenggara UNBK tingkat SMP wilayah Provinsi Jawa Timur

Gambar 2 : Topologi Jaringan Komputer pada pelaksanaan UNBK



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Interview/ wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi
- Lampiran 4 : Pedoman Studi Dokumentasi
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan 1 (Inventaris/ Cek kondisi PC)
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan 2 (Persiapan Lab. Komputer)
- Lampiran 7 : Catatan Lapangan 3 (Tryout UNBK menggunakan CARAKA)
- Lampiran 8 : Catatan Lapangan 4 (Simulasi UNBK)
- Lampiran 9 : Catatan Lapangan 5 (Pelaksanaan UNBK)
- Lampiran 10 : *Display Data* Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMP Muhammadiyah 10 Muncar – Kabupaten Banyuwangi
- Lampiran 11 : Foto dan Arsip

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kualitas manusia yang berguna dan bermutu untuk kemajuan bangsa dan Negara. Saat ini pendidikan yang bermutu sering dipandang sebagai suatu kegiatan yang sangat teramat penting untuk mulai menciptakan suatu perubahan serta perkembangan yang diperhitungkan akan terjadi di masa depan. Salah satu dari tujuan pendidikan bermutu yakni untuk meningkatkan mutu SDM yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 63 ayat 1 mengamanatkan tiga jenis penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik, salah satunya adalah penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini sebagaimana juga dipertegas dalam peraturan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 66 bahwa bentuk penilaian yang dilakukan pemerintah tersebut dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) untuk mata pelajaran tertentu (Permendiknas, 2005). Tujuan dari pelaksanaan Ujian Nasional (UN) adalah untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa dan sebagai standar acuan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Penentuan standar tersebut merupakan salah satu tugas dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai lembaga mandiri, profesional, dan independen yang memiliki misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan (BSNP, 2018).

Sejak Tahun 2014-2015 beberapa sekolah di Indonesia tidak lagi sepenuhnya menggunakan Ujian Nasional Berbasis Tulis (PBT), akan tetapi sudah berubah menjadi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hal ini sebagaimana dijelaskan pada Surat Edaran no 1 tahun 2017 bahwa Ujian Nasional Tahun 2016/2017 akan diprioritaskan melalui Ujian Nasional Berbasis Komputer (KEMDIKBUD, 2017). Dengan adanya perubahan ini, tentu menjadikan sebuah bahasan-bahasan baru bagi masyarakat baik itu bahasan yang pro dan kontra, tentang pelaksanaan, biaya, dan kesiapan dari sekolah-sekolah penyelenggara UNBK (Alawiyah, 2015; Priyono et al., 2017). UNBK merupakan suatu sistem

pelaksanaan Ujian Nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. Proses penerapan awal dalam pelaksanaan UNBK dijelaskan dalam peraturan nomor 0032/P/BSNP/III/2015 tentang petunjuk teknis pelaksanaan UNBK yang terdiri dari persiapan, pra ujian, pelaksanaan ujian, penanganan masalah dan jadwal UNBK.

Berdasarkan POS UNBK tahun 2018, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam mengukur kesiapan pelaksanaan UNBK, diantaranya: ketersediaan infrastruktur, guru, proktor dan teknisi yang berkompeten, serta kesiapan dari siswa. Hal ini sebagaimana di jelaskan pada penelitian yang berkaitan tentang analisis kesiapan pelaksanaan UNBK di sekolah telah dilakukan oleh (Santi & Prajana, 2018) dengan judul “Analisis Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer dengan di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan UNBK di SMPN 3 Ingin Jaya. Peneliti menggunakan metode campuran/kombinasi (*mixed methodologies*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa SMPN 3 Ingin Jaya siap untuk mengikuti UNBK, hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan nilai uji sebesar 83,14% pada kuisioner untuk penilaian UNBK. Penelitian lain tentang Analisis kesiapan UNBK juga dilakukan oleh (Septian & Winarni, 2018) dengan judul “Implementasi Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMP Negeri 2 Grabag” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi UNBK Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 2 Grabag ditinjau dari faktor komunikasi kebijakan, pengelolaan sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi pelaksana kebijakan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah Panitia di tingkat satuan pendidikan (termasuk Proktor, Teknisi, dan Pengawas) sebagai pelaksana UNBK di SMP Negeri 2 Grabag. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan yang mengatur teknis penyelenggaraan UNBK dikeluarkan oleh BSNP dalam bentuk POS UN mempunyai tujuan yang jelas dan konsisten sehingga informasi dapat dipahami para pelaksana kebijakan; (2) Pengelolaan sumber daya untuk penyelenggaraan UNBK sudah baik, terutama sumber daya manusia meskipun infrastruktur masih banyak kekurangan namun dapat diatasi dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan keadaan di lapangan; (3) Kebijakan sudah rinci dan

mudah diterapkan kepada struktur kepanitiaian di tingkat satuan pendidikan dengan penyesuaian sesuai kebutuhan.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu wilayah percontohan dalam pelaksanaan UNBK di Jawa Timur, dengan total siswa SMP/MTs Negeri/Swasta di Banyuwangi sebanyak 16.775 siswa. Dari jumlah tersebut, terdapat 12.362 siswa yang melaksanakan UNBK, selebihnya sebanyak 4.413 melaksanakan ujian nasional berbasis kertas dan pensil (Kemdikbud, 2017). Sekolah yang belum menyelenggarakan UNBK adalah sekolah yang berada di wilayah pelosok pedesaan yang tidak memiliki sarana dan fasilitas komputer, serta jauh dari sekolah yang menyelenggarakan UNBK penggabungan (*resource sharing*). Pada tahun pelajaran 2017/2018, SMP Muhammadiyah 10 Muncar merencanakan untuk melaksanakan UNBK mandiri untuk pertama kali. Sehingga persiapan yang dilakukan dari pihak sekolah harus mencakup seluruh aspek yang menjadi persyaratan sekolah peserta UNBK misalnya kesiapan dari segi infrastruktur, SDM, maupun Peserta Ujian. Secara umum, SMP Muhammadiyah 10 Muncar sudah memiliki 1 (satu) laboratorium komputer dengan 25 (dua puluh lima) unit komputer, akan tetapi untuk memenuhi ketercukupan jumlah keseluruhan peserta UNBK kelas IX, SMP Muhammadiyah 10 Muncar masih membutuhkan 1 (satu) laboratorium komputer tambahan. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada Surat Edaran No 1 (KEMDIKBUD, 2017) tentang pelaksanaan Ujian Nasional Tahun Ajaran 2017/2018 bahwa mewajibkan dan menetapkan sekolah (kecuali SLB) yang sudah memiliki komputer lebih dari 20 (dua puluh) unit komputer dan 1 (satu) unit server untuk melaksanakan UNBK. Sedangkan sekolah yang belum dapat melaksanakan UNBK mandiri, agar mengikuti UN di tempat pelaksanaan UNBK dengan radius maksimal 5 (lima) kilometer sebagai proses pemanfaatan bersama fasilitas komputer sekolah (*Resouce Sharing*). Sehingga SMP Muhammadiyah 10 Muncar memilih untuk melaksanakan UNBK dengan pertimbangan sudah memenuhi kriteria minimal seperti jumlah PC klien mengikuti rasio 1:3 sebagaimana dijelaskan pada Surat Edaran No 1 (KEMDIKBUD, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil Judul Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar – Kabupaten Banyuwangi dengan rumusan masalah: 1) Apa Dasar Pertimbangan SMP Muhammadiyah 10 Muncar memilih mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri ?; 2) Bagaimana upaya SMP Muhammadiyah 10 Muncar – Kabupaten Banyuwangi dalam menyiapkan pelaksanaan UNBK mandiri?.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Penggunaan TIK dalam Pendidikan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan topik penting yang berkembang dalam berbagai kebijakan publik, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Penerapan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan menjadi salah satu kebijakan KEMDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di dalam pengembangan pendidikan ke depan bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan kepada masyarakat (Fitriyadi, 2013). Kontribusi TIK tidak terlepas dari suatu tanggung jawab agar data dan fakta pendidikan dapat dikumpulkan, dikelola, disimpan, diteliti, dibuktikan dan disebarkan agar masyarakat mendapatkan informasi penting dengan benar secara efektif dan efisien (Sutabri, 2014).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah *Information and Communication Technology* (ICT). Secara umum TIK dapat diartikan sebagai alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan suatu informasi yang cepat, lengkap, akurat, transparan dan mutakhir (Riyana, 2010). Sedangkan menurut (Kadir, 2011) TIK merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah semua teknologi atau alat yang membantu dalam upaya pengambilan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi kepada orang lain sehingga memberikan nilai tambah dalam menghasilkan suatu informasi. Salah satu nilai tambah TIK dalam dunia pendidikan adalah pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sebagai sebuah bentuk evaluasi hasil belajar secara nasional yang di lakukan oleh pemerintah. Hal ini membuka peluang baru dalam perkembangan pendidikan.

2. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi terdiri dari dua konsep, yaitu: *pertama*, evaluasi sebagai suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan penilaian; *kedua*, evaluasi sebagai tindakan untuk menunjukkan kualitas dari hasil penilaian (Sudijono, 2012). Secara umum evaluasi adalah suatu bentuk penilaian untuk mengukur sejauhmana keefektifan kebijakan publik guna dipertanggungjawabkan kepada konstituennya (Agustino, 2017). Kebijakan evaluasi tersebut dilaksanakan sebagaimana telah dijelaskan pada (UU Republik Indonesia Nomor 20, 2003) tentang sistem pendidikan nasional.

Salah satu bentuk evaluasi peserta didik yang diselenggarakan di Indonesia adalah Ujian Nasional (UN). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 144 Tahun 2014 disebutkan bahwa UN adalah kegiatan penilaian untuk mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu (Permendikbud, 2014).

Ujian Nasional adalah sebuah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah yang digunakan sebagai sarana untuk memetakan mutu berbagai tingkatan pendidikan satu daerah dengan daerah lain (Hidayah, 2013). Hal ini sebagaimana dijelaskan juga oleh (Hadi, 2014) bahwa pemetaan mutu pendidikan yang dilakukan pemerintah berdasarkan Ujian Nasional (UN) dengan tujuan menghasilkan pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut (Alawiyah, 2015), ujian nasional merupakan sebuah

upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan permasalahan pendidikan dengan menetapkan standarisasi nasional sebagai sebuah usaha dalam menyusun kebijakan pendidikan nasional.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional adalah sistem penilaian pemerintah dalam memetakan permasalahan tingkatan pendidikan satu daerah dengan daerah lain secara nasional. Hasil dari penilaian tersebut menjadi dasar pemerintah dalam menyusun sebuah kebijakan pendidikan nasional. Salah satu bentuk kebijakannya adalah berubahnya sistem atau teknis Ujian Nasional (UN) yang sebelumnya berbasis PBT (*Paper Based Test*) menjadi CBT (*Computer Based Test*). Ujian Nasional dengan model PBT (*Paper Based Test*) merupakan pelaksanaan ujian secara tertulis seperti yang dilakukan selama ini, sedangkan dalam perkembangannya UN merubah sistemnya menjadi model CBT (*Computer Based Test*) atau yang sekarang dikenal dengan istilah UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). UNBK merupakan pelaksanaan ujian nasional dengan memanfaatkan media komputer dan jaringan internet.

3. Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK)

Berdasarkan Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional (POS UN) Tahun Pelajaran 2014/2015, bahwa Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) merupakan kegiatan penilaian dan pengukuran dalam upaya pencapaian standar kompetensi lulusan pada jenjang SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara nasional dengan menggunakan media komputer atau sistem komputer pada mata pelajaran tertentu.

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) merupakan salah satu alternatif yang diberikan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan pada pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Kertas (UNPBT). Kelebihan dari UNBK dibandingkan UNPBT menurut (Pakpahan, 2016; Rachman, 2016) sebagai berikut:

UNBK dapat menyelesaikan masalah klasik UN, seperti keterlambatan distribusi soal UN dan penggunaan anggaran yang besar; UNBK dinilai lebih baik dalam menampilkan soal bergambar, sebab kemungkinan adanya gambar yang kurang jelas lebih sedikit; proses pengumpulan lembar jawaban lebih praktis, tanpa harus mengumpulkan manual dan tanpa mengurutkan sesuai nomor urut ujian; hasil ujian akan dipublish lebih cepat.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pada tahun 2014 UNBK pertama kali dilaksanakan di SMP Internasional Singapura dan Kuala Lumpur secara terbatas dan online. Hasil dari penyelenggaraan UNBK pada kedua sekolah tersebut cukup menggembirakan dan semakin mendorong tingkat literasi siswa terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Hal ini selaras dengan penelitian yang di angkat oleh (Habibi, Farah, 2017; Sapriati, 2009) bahwa (1) Siswa memahami fungsi setiap tombol aplikasi UNBK yaitu, tombol memulai pengerjaan soal, tombol paket soal, tombol jawaban dan melihat hasil ujian, (2) Siswa mulai terbiasa menggunakan aplikasi UNBK serta menjawab soal pada paket soal yang telah dipilih.

Pada tahun 2015 dilaksanakan sekolah rintisan UNBK, Hal ini sebagai wujud dari penerapan kebijakan Ujian Nasional dengan mengikutsertakan sebanyak 556 sekolah yang terdiri dari 42 SMP/MTs, 135 SMA/MA, dan 379 SMK. Hingga berlanjut pada tahun 2017, jumlah sekolah yang menyelenggarakan UNBK meningkat menjadi 30.577 sekolah. Meningkatnya jumlah sekolah rintisan UNBK, seiring dengan keluarnya Surat Edaran No 1 Tahun 2017 tentang *resources sharing* yaitu memperkenankan sekolah yang memiliki sarana komputer terbatas agar melaksanakan UNBK peggabungan ke sekolah lain pada radius sekitar 5 km dengan syarat sarana dan prasarana komputernya sudah memadai. Sehingga berdasarkan surat edaran tesebut memberikan peluang bagi sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan baik dari infrastruktur dan SDM untuk dapat mengikuti UNBK secara penggabungan.

Proses pelaksanaan UNBK menggunakan sistem semi online yaitu pengiriman soal melalui server pusat ke server lokal milik sekolah secara online melalui jaringan internet yang dikenal dengan istilah (*sinkronisasi*). kemudian

ujian siswa akan dilayani oleh server lokal secara *offline*. Setelah ujian dilaksanakan, hasilnya akan kembali dikirimkan melalui server lokal milik sekolah menuju server pusat secara online dengan cara upload data (BSNP, 2017).

4. Prasyarat Sekolah Pelaksana UNBK

Berdasarkan Surat Edaran dari (Balitbang, 2016) No. 1356/H/TU/2016 bahwa UNBK hanya diselenggarakan pada sekolah yang sudah siap baik dari segi infrastruktur maupun SDM. Infrastruktur sejauh mungkin memanfaatkan laboratorium komputer yang ada di sekolah, akan tetapi hal ini tidak berlaku apabila sekolah melaksanakan UNBK penggabungan (*resources sharing*) sebagaimana di jelaskan pada Surat Edaran (KEMDIKBUD, 2017) No 1 Tahun 2017.

Berikut persyaratan yang harus dipersiapkan dan dipenuhi oleh sekolah rintisan UNBK terkait infrastruktur dan SDM berdasarkan pedoman pada website (Kemdikbud, n.d.) diantaranya :

a) Infrastruktur

1) Server Utama dan Server Cadangan.

Server Utama menggunakan PC Desktop dengan spesifikasi Processor 4 core, RAM menggunakan DDR3 dengan kapasitas minimal 8 GB, Harddisk minimal 250 GB, Operating System dapat menggunakan Windows atau Linux (64 bit), Lan Card (NIC) 2 unit support GigaByte, UPS mampu bertahan minimal selama 15 menit untuk proses backup selama terjadi pemadaman listrik, jumlah server mengikuti rasio 1:40 yaitu 1 server dapat menangani maksimal 40 client. Adapun PC Server Cadangan memiliki spesifikasi yang sama dengan PC Server Utama dan hanya digunakan apabila PC Server Utama terjadi error atau mati total.

2) Client Utama dan Client Cadangan.

PC atau Laptop dengan spesifikasi; Monitor minimal 11 inch; Processor minimal single core; RAM minimal 512 MB; Operating System Windows XP/Windows 7/Windows 8/ LINUX / MAC / Chrome OS; Web Browser

menggunakan Exampro versi terbaru; Hardisk minimal tersedia 10 GB (free space); LAN Card; Jumlah PC client mengikuti rasio 1:3 (1 client untuk 3 peserta); Cadangan minimal 10%; Headset/earphone (khusus digunakan untuk ujian bahasa inggris pada soal listening pada tingkat SMA/MA dan SMK).

3) Jaringan internet dengan *bandwidth* minimal 1 *mbps*.

Bandwidth internet digunakan pada tahapan proses sinkronisasi paket data dan upload data.

4) Jaringan area lokal (*Local Area Network* – LAN).

Switch 10/100/1000 Mbps dengan jumlah port sesuai dengan jumlah komputer pada setiap server; Setiap server harus memiliki switch tersendiri (Nirsal, 2017).

b) SDM (Sumber Daya Manusia).

Pelaksanaan UNBK di setiap satuan pendidikan terdapat 1 (satu) orang teknisi dan setiap ruang ujian terdapat 2 (dua) orang petugas yaitu proktor dan pengawas (Badan Nasional Standar Pendidikan, 2015). Tugas utama proktor adalah menjamin seluruh komputer dapat digunakan dalam pelaksanaan UNBK, sedangkan teknisi bertugas memastikan perangkat keras yang diperlukan dalam UNBK telah tersedia dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Proktor dan teknisi adalah petugas yang melancarkan pelaksanaan UNBK. Pengawas bertugas mengawasi kelancaran pelaksanaan ujian. Sedangkan siswa diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer. Sehingga kesiapan kompetensi SDM di bidang teknologi informasi (IT) menjadi faktor penting dalam pelaksanaan UNBK.

5. Grand Theory

Pendekatan teori yang digunakan menganalisis kesiapan dalam pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar adalah model Meriee S. Grindle (1980) yang dikenal dengan istilah *Implementation as A Political and Administrative Procces*. Menurut Grindle terdapat 2 variabel yang mempengaruhi

implementasi dalam sebuah kebijakan publik, yaitu: isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup: 1) seberapa jauh kepentingan dari kelompok sasaran yang termuat dalam isi kebijakan; 2) jenis manfaat dari apa yang diterima oleh kelompok sasaran; 3) seberapa jauh perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan; 4) apakah letak dari sebuah program sudah sesuai dan tepat. Sedangkan Variabel lingkungan kebijakan mencakup: 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para pembuat (aktor) yang terlibat dalam implementasi kebijakan; 2) karakteristik dari institusi yang sedang berkuasa; 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas pada kelompok sasaran.

Implementasi bukan saja ditunjukkan oleh banyaknya unit organisasi yang terlibat, tetapi juga juga dipengaruhi oleh berbagai variabel yang kompleks, baik variabel yang individual maupun variabel organisasional, dan masing-masing variabel saling berinteraksi satu sama lain. Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar menjadi bagian dari proses implementasi kebijakan pemerintah dalam memaksimalkan mutu pendidikan secara nasional melalui pemanfaatan Teknologi Informasi (IT).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana, Proktor, Teknisi, Guru dan Helpdesk. Sedangkan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian Ujian Nasional berbasis Komputer (UNBK). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi serta observasi. Kemudian data penelitian yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman (Creswell, 2008), serta Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi oleh N.K.Denzin (Bachri, 2010). Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai realitas dan proses sosial yang akan diteliti.

Dalam buku (Creswell, 2008) Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dengan tujuan mendapatkan hasil yang tuntas dan lengkap. Ada beberapa tahapan dalam analisis data kualitatif, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengklasifikasikan tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan agar tidak menjadi bias dengan banyaknya data yang diperoleh. Data penelitian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan pengembangan data penelitian pada tahapan berikutnya.

Proses reduksi data menggunakan media elektronik seperti: komputer dan handphone dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan proses tersebut, maka peneliti mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka serta merangkumnya. Sedangkan data yang tidak penting dari hasil reduksi data tidak dibutuhkan dan dibuang.

b) Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Fenomena sosial yang terjadi bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan akan membutuhkan waktu yang cukup lama agar data yang diperoleh dapat berkembang dan jelas. Hal ini juga perlu dilakukan pengujian antara hipotesis yang dirumuskan dengan data yang telah ditemukan di lapangan. Apabila hipotesis awal yang dirumuskan menghasilkan kecocokan data yang dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori dasar. Teori dasar merupakan teori yang ditemukan secara induktif dan berdasarkan data-data di lapangan yang kemudian diuji

melalui pengumpulan data yang terus menerus. Apabila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

c) Penarikan Kesimpulan

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat, sehingga dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang didapatkan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan pada penelitian kualitatif, diharapkan dapat menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

Teknik dalam memeriksa kebenaran data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi dengan memanfaatkan sumber lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen (Raco, J, 2010). Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Menurut Denzin (1970), ada empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Bachri, 2010). Dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

D. HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada permasalahan yang disebutkan pada pendahuluan yaitu, 1) Apa Dasar Pertimbangan SMP Muhammadiyah 10 Muncar memilih mengikuti Ujian Nasional Berbasis

Komputer (UNBK) mandiri ?; 2) Bagaimana upaya SMP Muhammadiyah 10 Muncar – Kabupaten Banyuwangi dalam menyiapkan pelaksanaan UNBK mandiri?.

1. Dasar Pertimbangan SMP Muhammadiyah 10 Muncar Melaksanakan UNBK Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap Informan, ada 4 (Empat) alasan yang menjadikan SMP Muhammadiyah 10 Muncar memilih untuk mengikuti UNBK Mandiri, diantaranya :

- a) Mengikuti Kebijakan Pemerintah.

Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) berpedoman pada kebijakan Ujian Nasional terkait perubahan dan perbaikan tentang teknis penyelenggaraannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Nomor 0031/P/BNSP/III/2015 bahwa Pelaksanaan Ujian Nasional pada Tahun Pelajaran 2014/2015 dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan Ujian Nasional Berbasis Kertas (UNPBT) dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Kebijakan mengenai penyelenggaraan UNBK pada tahun 2015 ini masih dalam tahap ujicoba dan pelaksanaannya hanya dikhususkan untuk sekolah-sekolah perintis atau *piloting* ditingkat SMA/ SMK. Kemudian melalui surat edaran No 1 Tahun 2017, pemerintah mulai melakukan percepatan dalam penerapan pelaksanaan UNBK pada jenjang SMP.

Berdasarkan Surat Edaran No 1 Tahun 2017 bahwa mewajibkan dan menetapkan setiap sekolah kecuali (SLB) yang sudah memiliki komputer dengan kapasitas lebih dari 20 (dua puluh) unit komputer dan 1 unit server untuk melaksanakan UNBK. Sekolah yang belum dapat melaksanakan UNBK disekolahnya sendiri, agar siswanya mengikuti UN di tempat pelaksanaan UNBK yang berada dalam radius 5 (lima) kilometer (*resoure sharing*). Sehingga berdasarkan surat edaran tersebut, sekolah tetap harus mengikuti UNBK baik secara mandiri maupun penggabungan ke sekolah lain.

Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Muncar yakni:

“Tahun Ajaran 2018-2019 adalah wajib khususnya di Banyuwangi untuk pelaksanaan kegiatan Ujian Nasional Berbasis Komputer itu semuanya sudah 100%.” (W/KS/L2/08:00/12-02-2018)

Jawa Timur adalah salah satu dari 7 (tujuh) provinsi yang menjadi percontohan dalam penerapan kebijakan pelaksanaan UNBK. Mengacu pada data kemendikbud bahwa terdapat 7 (tujuh) provinsi yang sudah melaksanakan UNBK 100% (seratus persen) untuk jenjang SMP, SMA, SMK, Paket B, dan Paket C. 7 (tujuh) provinsi tersebut adalah DKI, DIY, Jawa Timur, Gorontalo, Kalimantan Selatan, Bangka Belitung, dan Aceh.

Gambar 1 : Presentase Sekolah Penyelenggara UNBK tingkat SMP wilayah Provinsi Jawa Timur



(Sumber : <https://unbk.kemdikbud.go.id/>)

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data (Kemdikbud, n.d.), presentase sekolah pada jenjang SMP yang melaksanakan UNBK mandiri sebanyak 79,24%, dan yang melaksanakan UNBK penggabungan ke sekolah lain sebanyak 20,76%. Sehingga SMP Muhammadiyah 10 Muncar Kabupaten Banyuwangi memilih untuk melaksanakan UNBK di tahun pelajaran 2018/ 2019.

- b) Ketersediaan sarana dan prasarana lab komputer dengan rasio jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Ketersediaan infrastruktur menjadi salah satu prasyarat dalam penyelenggaraan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Hal ini dijelaskan pada Surat Edaran No. 1 Tahun 2017 dan POS UNBK Tahun 2018. Adapun hasil dari studi dokumen data sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 10 Muncar sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan sarana dan prasarana lab komputer dengan jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 10 Muncar

No	Uraian	Jumlah	
		Sarana & Prasarana yang dimiliki	Jumlah Siswa
1	Lab Komputer	1 ruang	123 siswa
	Meja	30 Unit	
	Kursi	30 Unit	
2	PC server	-	
	PC Komputer	30 Unit	
	Monitor LED	30 Unit	
	Printer Epson L310	1 Unit	
	Wireless	1 Unit	
	Jaringan komputer	1 Lab	
	Link 48 Hub/ Switch	-	
	LCD Proyektor	2 Unit	
	Speaker Aktif	1 Unit	
	Kipas Angin	2 Unit	
	Internet	10 Mbps	
	Listrik	12.600	

(Sumber : Data dapodik SMP Muhammadiyah 10 Muncar Tahun 2017/2018)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti UNBK dikelas IX sebanyak 123 siswa. Dengan jumlah tersebut tidak dimungkinkan untuk melakukan UNBK mandiri, karena jumlah PC Client mengikuti rasio 1:3 yaitu 1 PC untuk 3 peserta dan PC Cadangan minimal 10%

dari keseluruhan jumlah PC dalam 1 lab komputer. Walaupun begitu, SMP Muhammadiyah 10 Muncar lebih memilih untuk melakukan *upgrade* sarana dan prasarana dibandingkan dengan penggabungan UNBK di sekolah lain

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Waka. sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 10 Muncar yakni:

“Kalau harus UNBK penggabungan kesekolah lain, berarti sarana lab komputer yang kita punya tidak termanfaatkan. Lagi pula sekolah sekolah lain disekitar SMP Muhammdiyah 10 Muncar dari segi sarana dan prasarana juga sama sama kekurangan. Jadi pastinya sekolah tersebut memprioritaskan siswanya dulu sebelum menerima penggabungan dari sekolah lain. Belum lagi dari psikologi siswa kami juga pasti terpengaruh dengan menggabung UNBK ke sekolah lain.” (W/WS/L2/10:00/5-03-2018)

c) Nilai ekonomis pada pelaksanaan UNBK mandiri.

Pembiayaan dalam pelaksanaan UNBK tidak dapat sepenuhnya di alokasikan dari dana BOS. Dana BOS hanya bisa membackup kebutuhan dasar operasional UNBK, seperti honor dan konsumsi panitia, proktor, teknisi dan pengawas. Sedangkan biaya utama untuk pengadaan perangkat PC atau biaya sewa perangkat PC masih membutuhkan dana tambahan diluar dari dana BOS. Sebagaimana perbandingan data pembiayaan UNBK dibawah ini :

Tabel 2. Biaya pengadaan perangkat PC dalam pelaksanaan UNBK mandiri SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

No	Uraian	Satuan	Nominal
1.	PC Server	3 Unit	Rp. 23.550.000,-
2.	PC Client	25 Unit	Rp. 67.500.000,-
	Jumlah		Rp. 91.050.000,-

(Sumber : Data MOU UPJ pengadaan barang SMP Muhammadiyah 10 Muncar)

Berdasarkan data dari tabel 2, terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar cukup besar. Pembiayaan yang cukup besar ini disebabkan oleh biaya pengadaan barang untuk pembelian 3 PC Server serta pembelian 25 Unit PC Client untuk penambahan

sarana dan prasarana lab komputer 2 yang akan digunakan pada pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Pengadaan barang yang dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan dapat memberikan keuntungan dan peluang besar, salah satunya adalah nilai ekonomis dalam pelaksanaan UNBK mandiri diantaranya: 1) sekolah tidak perlu lagi mengalokasikan dana lebih besar pada pelaksanaan UNBK di tahun berikutnya; 2) pelaksanaan UNBK secara mandiri dapat menjadi branding atau keunggulan sekolah; 3) peluang untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah; 4) melaksanakan ujian sekolah (semester) berbasis komputer sebagai bentuk efisiensi pembiayaan; 5) meningkatkan pendapatan sekolah. Sehingga dari segi infrastruktur dapat terpenuhi sebagaimana dijelaskan pada POS UNBK Tahun 2018.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh (KS) SMP Muhammadiyah 10 Muncar:

“Kalau dari pembiayaan memang lebih mahal melaksanakan UNBK mandiri dibandingkan penggabungan. Hanya saja kami berfikir jangka panjang bahwa pembiayaan ini tidak hanya kami gunakan untuk UNBK saja, tetapi juga untuk pelaksanaan ujian sekolah lainya seperti ujian semester. Sehingga kedepan kami melaksanakan ujian sekolah lainnya seperti UNBK dengan pemanfaatan media komputer dengan harapan efisiensi anggaran.” (W/KS/L2/08:00/12-02-2018)

d) Peningkatan kualitas SDM di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Melalui pelaksanaan UNBK diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM di sekolah. Salah satunya bagi guru yang mendapat tugas dan tanggung jawab sebagai proktor dan teknisi. Proktor merupakan orang yang bertanggungjawab penuh terhadap keberlangsungan UNBK baik dari penguasaan sistem jaringan komputer, maupun aplikasi UNBK yang digunakan. Sedangkan seorang teknisi merupakan petugas teknis perangkat pada sekolah penyelenggara UNBK yang memiliki kemampuan dalam penguasaan hardware maupun sistem komputer.

Proses penetapan seorang proktor dan teknisi UNBK berdasarkan kriteria dan persyaratan sebagaimana terdapat dalam POS UNBK 2018, salah satunya adalah seorang proktor dan teknisi UNBK diharuskan memiliki pengetahuan serta kompetensi dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sedangkan bagi siswa harus memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer seperti menggunakan mouse dan keyboard agar nantinya mampu dan terbiasa dalam menggunakan aplikasi ujian UNBK.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Proktor SMP Muhammadiyah 10 Muncar bahwa:

“Seorang proktor UNBK diharuskan memiliki dan menguasai kompetensi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), contohnya seperti bagaimana proses sinkronisasi server, bagaimana mengatur ip komputer agar satu jaringan. Dan untuk teknisi sendiri kurang lebih sama saja, hanya teknisi UNBK bertugas mengelola dan menyiapkan komputer yang dipakai jangan sampai ada PC yang error atau mati. Oleh karena itu teknisi UNBK diharapkan memiliki kemampuan tentang teknis maintenance atau perbaikan komputer” (W/PT/L2/07:00/27-02-2018).

Ditambahkan oleh Teknisi SMP Muhammadiyah 10 Muncar:

“Proktor UNBK adalah orang yang bertanggung jawab terhadap aplikasi UNBK seperti sinkronisasi data, release token, upload, backup data. Sedangkan teknisi UNBK melaksanakan tugas sebagai pembantu proktor dari segi teknis seperti memperbaiki komputer apabila mati, error atau mengalami disconnect jaringan sehingga pelaksanaan UNBK dapat berjalan lancar”. (W/TK/L2/09:00/28-02-2018)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan SDM dalam pelaksanaan UNBK hanya dikhususkan untuk proktor, teknisi dan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Muncar. Adapun cara lain dalam meningkatkan SDM guru, karyawan, dan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Muncar adalah melalui pemanfaatan media komputer dan internet dalam proses kegiatan belajar mengajar dan administrasi. Misalnya: ujian semester berbasis komputer, e-pembelajaran, e-raport, e-administrasi, dan e-absen.

2. Upaya SMP Muhammadiyah 10 Muncar dalam melaksanakan UNBK Mandiri

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 10 Muncar dalam rangka mewujudkan UNBK secara mandiri, diantaranya :

- a) Pengadaan perangkat PC dan jaringan komputer melalui kerjasama dengan UPJ SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi.

SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi memiliki Unit Pelayanan Jasa (UPJ) berupa pengadaan barang dan jasa baik berupa perangkat PC maupun jasa installasi jaringan, maintenance, dan perakitan PC. Oleh karena itu dalam rangka mensukseskan kegiatan tahunan UNBK di wilayah Banyuwangi, UPJ SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi melakukan kerjasama di beberapa sekolah yang ingin melaksanakan UNBK mandiri, salah satunya adalah SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Pada data tabel 1, dijelaskan bahwa SMP Muhammadiyah 10 Muncar sudah memiliki 1 lab komputer dengan jumlah 30 unit PC Client. Sebelum sekolah melakukan pengadaan barang, maka pihak UPJ melakukan cek kondisi dan inventarisasi perangkat komputer yang ada pada lab komputer 1. Perbaikan sarana dan prasarana dilakukan jauh sebelum pelaksanaan tryout UNBK. Perbaikan yang dilakukan meliputi pergantian *spare part* atau komponen *hardware* PC Client pada lab komputer 1. Adapun kerusakan pada software cukup dilakukan penanganan berupa install ulang pada sistem PC Client. Hal ini bertujuan agar sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah dapat digunakan dengan optimal dan untuk memastikan kebutuhan sebenarnya dari jumlah total perangkat yang dimiliki SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Berdasarkan catatan lapangan 1 dijelaskan bahwa:

Jumlah PC yang dilakukan pengecekan adalah 30 unit PC. Proses cek dan perbaikannya PC meliputi kondisi hardware dan softwrenya. Hasilnya dari 30 unit Pc menyusut menjadi 25 PC dikarenakan banyak dari perangkat PC yang rusak seperti Processor, RAM, Hardisk, dan Motherboard. (CL/L5/10:00/5-12-2017)

Ditambahkan oleh Teknisi SMP Muhammadiyah 10 Muncar,

“Proses pengadaan komputer, kami dibantu sepenuhnya oleh unit usaha (UPJ) milik SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi. Baik untuk PC client maupun PC server serta dalam pemasangan jaringan komputernya. dan kami hanya meminta penambahan pengadaan untuk 1 lab komputer, dan kami dibantu juga oleh teknisi mereka dalam inventarisasi kondisi komputer yang kami miliki” (W/TK/L2/09:00/28-02-2018).

Dengan adanya hasil tersebut, maka SMP Muhammadiyah 10 Muncar melakukan perubahan pengajuan pengadaan barang dengan melakukan MOU kepada pihak UPJ sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Daftar pengajuan pengadaan perangkat UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar

No	Uraian	Satuan
1.	PC Server Spesifikasi : 1. Mainboard : ECS 2. Procesor : Core i5 4460 3. Hardisk : 500 GB 4. Ram : 8 GB 5. DVD RW 6. Monitor : Led LG 20 inchi 7. Lan Card Gigabyte 8. Keyboard dan Mouse Genius	3 Unit
2.	PC Client Spesifikasi : 1. Mainboard : Savio 2. Procesor : Intel Core 2 Duo 3. Hardisk : 160 GB 4. Ram : 2 GB 5. Casing : De Case 6. Monitor : AOC 15 Inchi 7. Keyboard : Voltre 8. Mouse : Voltre	25 Unit
	Jumlah	28 Unit

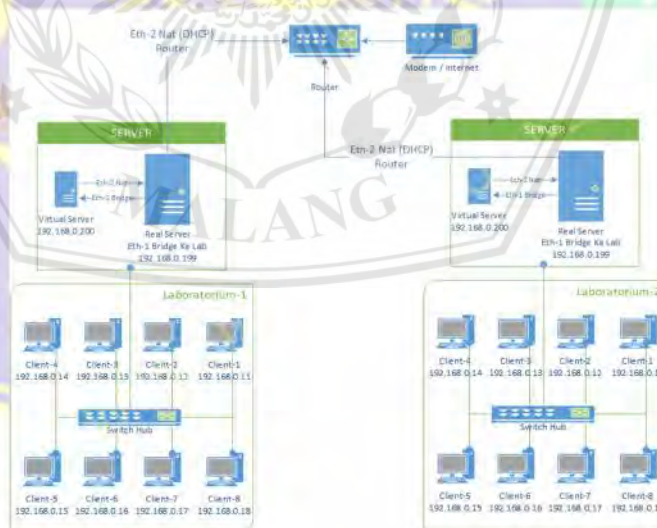
(Sumber : Data MOU UPJ pengadaan barang SMP Muhammadiyah 10 Muncar)

Pada hari berikutnya dilakukan pemasangan jaringan komputer, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam catatan lapangan 2 yakni :

Dalam proses menyiapkan lab komputer dilakukan pemetaan jaringan komputer, jaringan internet dan pembagian daya listriknya. Karena sebelumnya penempatan antara lab 1 dengan 2 berjauhan, di khawatirkan hal ini akan banyak mengganggu secara teknis dan pengawasan pada saat pelaksanaan. Maka untuk mengefisienkan, dilakukanlah perubahan berupa pemindahan lab komputer di lantai 2 saling bersebelahan dan berdekatan dengan gardu listrik utama. (CL/L6/08:00/15-01-2018)

Pemasangan topologi jaringan komputer dilakukan oleh proktor dan teknisi sekolah sebagaimana hasil pembinaan dan pelatihan oleh helpdesk Kabupaten Banyuwangi. Topologi jaringan merupakan rancangan yang akan dibuat pada sebuah jaringan komputer atau suatu cara untuk menghubungkan komputer satu dengan komputer yang lain sehingga bisa membentuk suatu jaringan komputer. Adapun topologi yang akan digunakan pada ruang 1 dan ruang 2 dalam sistem Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri pada SMP Muhammadiyah 10 Muncar adalah topologi star, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2 : Topologi Jaringan Komputer pada pelaksanaan UNBK



(Sumber : POS UNBK Tahun 2018/ terlampir)

Topologi star adalah metode penyusunan atau skenario jaringan dimana setiap komputer baik itu server atau klien sama-sama terhubung ke konsentrator

yang kita kenal dengan switch atau hub. konsentrator mengontrol seluruh fungsi jaringan dan sekaligus sebagai penguat aliran data pada topologi star. jika konsentratornya mengalami gangguan atau kerusakan maka sudah pasti Jaringan Komputer ini banyak masalah, maka dari pada itu untuk sekolah yang akan menyelenggarakan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) untuk menggunakan switch atau hub yang berkualitas tinggi.

Setelah semua proses persiapan sarana dan prasarana terpenuhi, maka pihak sekolah mengajukan form kesanggupan sebagai penyelenggara Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri kepada Dinas Pendidikan Kabupaten, Provinsi dan Puspendik. Isi dari form kesanggupan tersebut meliputi: biodata sekolah, daftar nama proktor dan teknisi UNBK, serta melampirkan data siswa yang akan mengikuti kegiatan UNBK. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan oleh Proktor SMP Muhammadiyah 10 Muncar:

“Form kesanggupan yang diserahkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten, Provinsi dan Puspendik diantaranya biodata sekolah, kemudian atas nama kepala sekolah menerangkan bahwa SMP Muhammadiyah 10 Muncar siap untuk melaksanakan UNBK secara mandiri. mengirimkan data siswa sebagai peserta UNBK serta mendaftarkan nama proktor dan teknisi yang akan bertugas pada pelaksanaan UNBK.” (W/PT/L2/07:00/27-02-2018).

Berdasarkan form kesanggupan sekolah, pihak Puspendik dan Dinas Pendidikan Provinsi melakukan verifikasi kelayakan sekolah. Hasilnya adalah SMP Muhammadiyah 10 Muncar lolos uji verifikasi dan layak melaksanakan UNBK secara mandiri.

b) Pembiayaan UNBK melalui pinjaman lunak pihak ke 3 (tiga).

Pinjaman lunak kepada pihak ke 3 (tiga) dilakukan sebagai bentuk upaya sekolah untuk menyiapkan tambahan alokasi anggaran dalam melaksanakan UNBK. Hal ini menjadi satu satunya jalan agar sekolah mampu melaksanakan UNBK mandiri, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Muncar bahwa :

“Kalau dana BOS tidak bisa mengbackup secara keseluruhan. Jadi kami lebih banyak mengalokasikan pinjaman lunak dari pihak ke tiga. kami juga terbantu oleh unit usaha (UPJ) milik SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi selaku rekanan kita. Di awal kami membayar 50% dulu, kemudian sisanya dibayarkan setelah kegiatan UNBK berakhir. Itupun masih dikasih tempo oleh pihak UPJ. Berkenaan biaya khusus dari wali murid sebesar 70 ribu per-siswa. Tetapi itu sudah menjadi satu dengan biaya bimbingan belajar menghadapi Ujian Nasional. dan hal ini sudah sesuai kesepakatan rapat dengan wali murid” (W/KS/L2/08:00/12-02-2018).

Pernyataan itu diperkuat oleh Waka. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 10 Muncar;

“Untuk alokasi anggaran UNBK kami tidak ada mas, apalagi bantuan dana dari pemerintah. Jadi kami mendapatkan dana pinjaman lunak dari pihak ke tiga (bank). Kalaupun dana dari wali murid kami mensosialisasikan dulu berkenaan biaya yang kami butuhkan. Untuk lebih detailnya saya kurang tahu, mungkin bisa jengengan tanyakan ke kepala sekolah.” (W/WS/L2/10:00/5-03-2018).

Sehingga berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan tentang kekurangan pembiayaan UNBK mandiri sepenuhnya dapat teratasi dengan adanya bantuan pihak ke 3 (bank) dan kemudahan pembayaran pengadaan barang oleh UPJ SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi.

c) Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pembinaan.

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di sekolah dalam hal ini siswa, proktor, dan teknisi sangat dibutuhkan agar pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMP Muhammadiyah 10 Muncar berjalan baik dan lancar. Salah satu caranya adalah dilaksanakannya pembinaan dan pelatihan oleh helpdesk pada tingkat kabupaten/ kota, provinsi dan pusat.

Pembinaan dan pelatihan yang terkait dengan diadakannya penyiapan siswa terhadap UNBK seperti diadakannya pelatihan tryout ujian, simulasi 1, simulasi 2, dan simulasi 3, dengan harapan siswa terbiasa dan mampu menggunakan aplikasi UNBK.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Helpdesk Kabupaten Banyuwangi bahwa:

“Pembinaan dan pelatihan siswa adalah dalam menggunakan aplikasinya, seperti cara menjawab soal, cara log in nya, memasukkan password, memasukkan TOKEN, mengakhiri pengerjaan. Kalau dari pihak proktor seperti cara menginstall, cara mengaktifkan server, cara sinkronisasi, cara upload, backup dll. Sehingga pada saat pelaksanaannya berjalan lancar dan berhasil.” (W/HD/L2/10:00/7-05-2018).

Ditambahkan oleh Proktor SMP Muhammadiyah 10 Muncar;

“Bagi siswa sendiri ada 3 kali uji coba. Yaitu simulai 1 sampai 3 yang dilaksanakan oleh puspendik secara nasional. Untuk jadwal pelaksanaan simulasi sudah di atur dalam juknis UNBK. Adapun selain simulasi tersebut, pihak dinas kabupaten sudah menyediakan aplikasi tryout tambahan yaitu CARAKA, tujuannya agar siswa terbiasa dalam ujian berbasis komputer” (W/PT/L2/07:00/27-02-2018).

Pelatihan dan pembinaan dilakukan pada beberapa tingkatan baik dari pusat, provinsi dan kabupaten. Pemberi materi pelatihan pada tiap tingkat pusat, provinsi dan kabupaten disebut helpdesk. Sebagaimana dikemukakan oleh Helpdesk Kabupaten Banyuwangi bahwa:

“Helpdesk itu terbentuk mulai pada tingkat pusat, provinsi dan kabupaten. Tugasnya adalah membantu melatih dan mendampingi sekolah-sekolah yang baru melaksanakan UNBK, termasuk ikut menyelesaikan jika ada kendala dan laporan dari proktor sekolah. Tetapi laporan permasalahan dari proktor itu ke tingkat helpdesk kabupaten dulu sebagai pintu awal. karena pelayanan untuk helpdesk provinsi hanya diberikan kepada helpdesk kabupaten.” (W/HD/L2/10:00/7-05-2018).

Materi pelatihan yang diberikan adalah persyaratan tentang infrastruktur yang akan digunakan seperti spesifikasi komputer PC Client dan PC server, besaran bandwidth internet. Adapun materi teknis berkaitan tentang proses install dan setting aplikasi pada komputer server sekolah dan komputer client, prosedur sinkronisasi server dan konfigurasi topologi jaringan komputer UNBK, serta prosedur mekanisme pelaksanaan UNBK. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Proktor SMP Muhammadiyah 10 Muncar:

“Helpdesk kabupaten memberikan pembinaan dan pelatihan teknis tentang cara install dan setting komputer server sekolah dan komputer client, mengenalkan topologi jaringan komputer dan konfigurasinya, pemasangan aplikasi VirtualBox versi terbaru dan menjalankan aplikasi Virtual Machine, tahapan sinkonisasi server, cara untuk backup dan upload data hasil pelaksanaan UNBK siswa serta membuat laporan hasil pelaksanaan UNBK setiap sesinya.” (W/PT/L2/07:00/27-02-2018).

Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan SDM pada pelaksanaan UNBK melalui pembinaan dan pelatihan yang diberikan oleh Helpdesk pada tingkatan pusat, provinsi, kabupaten kepada proktor dan teknisi disekolah. Kemudian proktor dan teknisi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam POS UNBK, salah satunya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada siswa dalam mengoperasikan komputer dan menjawab soal pada aplikasi UNBK. hal ini dilakukan pada saat pra UNBK (*tryout, simulasi 1, simulasi 2, simulasi 3*).

E. PEMBAHASAN

1. Implementasi Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci baik oleh individu atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam norma-norma kebijakan (Rusdiana, 2015). Pelaksanaan pada keputusan kebijakan dasar diatur dalam bentuk undang-undang, perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif maupun keputusan Badan penelitian (Rohman, 2012). Terdapat 2 pendekatan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan publik, yakni: 1) pendekatan top down; 2) bottom up.

Rohman (2009) menyatakan, bahwa terdapat tiga faktor yang dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam implementasi kebijakan yaitu:

1. Faktor yang terletak pada rumusan kebijakan yang telah dibuat oleh para pengambil keputusan menyangkut sasarannya tepat atau tidak, mudah dipahami atau tidak, mudah diinterpretasikan atau tidak, dan terlalu sulit dilaksanakan atau tidak.

2. Faktor yang terletak pada personil pelaksana kebijakan, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan.
3. Faktor yang terletak pada sistem organisasi pelaksana, yakni menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, model distribusi pekerjaan, gaya kepemimpinan dari pemimpin organisasinya, aturan organisasi, target masing-masing tahap yang ditetapkan, model monitoring yang biasa dipakai, serta evaluasi yang dipilih.

Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar merupakan bagian dari implementasi kebijakan menggunakan pendekatan top down. Implementasi kebijakan top down dilaksanakan secara tersentralisir dimulai dari tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten hingga pada tingkat terbawah yaitu sekolah sebagai pelaksana lapangan (Erwan & Ratih, 2012). Pendekatan top down berpedoman pada perspektif bahwa keputusan-keputusan politik (kebijakan) yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan di tingkat Pusat harus dilaksanakan oleh administrator-administrator atau birokrat-birokrat pada level bawahnya. Salah satu penganut model pemikiran top down dalam implementasi kebijakan publik adalah Merilee S. Grindle (Agustino, 2017).

Pendekatan implementasi kebijakan publik model Grindle (1980) dikenal dengan istilah *Implementation as A Political and Administrative Procces*. Grindle berpendapat bahwa keberhasilan implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh 2 komponen, yaitu: 1) tingkat implementasi kebijakannya; 2) proses dalam pencapaian hasil akhir (*outcomes*).

Tingkat implementasi kebijakan (*Implementation as A Political*) pada SMP Muhammadiyah 10 Muncar dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang bersekolah di sekolah ini. Berdasarkan data dapodik Tahun 2018, jumlah siswa yang mengikuti pelaksanaan UNBK sebanyak 123 siswa. Sebagaimana dikemukakan dari hasil wawancara oleh kepala sekolah (W/KS/L2/08:00/12-02-

2018) bahwa pihak dinas Kabupaten menghimbau dalam penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2018 dilakukan dalam bentuk UNBK secara 100%, baik pada jenjang SMA, SMK hingga SMP. Hal ini sebagai bentuk optimalisasi sebagaimana mengacu pada Surat Edaran kemdikbud No 1 Tahun 2017, bahwa mewajibkan dan menetapkan sekolah (kecuali SLB) yang sudah memiliki komputer lebih dari 20 (dua puluh) unit komputer dan 1 (satu) unit server untuk melaksanakan UNBK. Sedangkan sekolah yang belum dapat melaksanakan UNBK mandiri, agar mengikuti UN di tempat pelaksanaan UNBK dengan radius maksimal 5 (lima) kilometer sebagai proses pemanfaatan bersama fasilitas komputer sekolah (*Resouce Sharing*).

SMP Muhammadiyah 10 Muncar sudah memiliki 1 (satu) laboratorium komputer dengan 25 (dua puluh lima) unit komputer. Sehingga Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah memutuskan untuk melaksanakan UNBK secara mandiri dengan memanfaatkan infrastruktur yang dimiliki dan melakukan upgrade penambahan 1 laboratorium komputer untuk memenuhi kebutuhan keseluruhan siswa. Sebagai bentuk tindak lanjut dari keputusan tersebut, maka Kepala Sekolah membuat SK panitia persiapan dan pelaksanaan UNBK.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan Waka. Sarana bahwa kemanfaatan dari pelaksanaan UNBK mandiri di SMP diantaranya : 1) sekolah tidak perlu lagi mengalokasikan dana lebih besar pada pelaksanaan UNBK di tahun berikutnya; 2) pelaksanaan UNBK secara mandiri dapat menjadi branding atau keunggulan sekolah; 3) peluang untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah; 4) melaksanakan ujian sekolah (semester) berbasis komputer sebagai bentuk efisiensi pembiayaan; 5) meningkatkan pendapatan sekolah. Sehingga pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku dalam proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar dengan memanfaatkan infrastruktur UNBK.

Proses pencapaian hasil akhir (*Implementation as Administrative Procces*) dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh, kesiapan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar melalui beberapa tahapan (Hamalik, 2006), diantaranya :

a. Tahap Perencanaan atau Persiapan.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah 1) penetapan tenaga dan personalia yang dibutuhkan dalam pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar; 2) pengelolaan infrastruktur dalam pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar; 3) pengelolaan Peserta UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

- 1) Penetapan tenaga atau personalia yang dibutuhkan dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Perencanaan personalia dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMP Muhammadiyah 10 Muncar ini meliputi pembentukan panitia pelaksanaan UNBK, khususnya penunjukan seorang proktor dan teknisi sebagaimana diatur dalam surat keputusan yang dibuat oleh Kepala Sekolah. Penunjukan ini dilakukan karena seorang proktor dan teknisi UNBK berperan pada setiap tahapan proses pelaksanaan UNBK mulai dari tahap pra pelaksanaan sampai pada akhir kegiatan.

Proktor dalam ujian nasional berbasis komputer adalah seorang yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah untuk menjadi penanggung jawab serta pelaksana kegiatan UNBK dan memiliki tugas dalam mengoperasikan komputer server sekolah. Sedangkan teknisi adalah seseorang yang bertugas membantu proktor dalam pelaksanaan UNBK dalam mempersiapkan infrastruktur dengan cara memastikan ketersediaan dan kondisi perangkat komputer yang digunakan dapat berjalan dengan baik (Rusmawan, 2017). Penetapan proktor dan teknisi di SMP Muhammadiyah 10 Muncar dilakukan oleh Kepala sekolah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah nomor : 20/IV.4/ D/2018 tentang Susunan dan Personalia Penyelenggara Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Terdapat kriteria-kriteria persyaratan yang menjadi dasar pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam menentukan seorang proktor dan teknisi UNBK. Kriteria tersebut antara lain adalah proktor dan teknisi yang ditetapkan harus memiliki kompetensi serta keahlian di bidang teknologi komunikasi dan informasi

serta jaringan (BSNP, 2017). Sehingga Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Muncar melakukan penunjukkan dua orang proktor dan satu orang teknisi yang bertugas asal sebagai guru TIK SMP Muhammadiyah 10 Muncar yaitu Bapak Andik Kurniawan, S.Pd dan staff Unit Sistem Informasi Manajemen (USIM) SMP Muhammadiyah 10 Muncar yaitu Denice Windasari, S.Pd, serta Bapak Khithok Ahmad Purwanto, S.Pd selaku teknisi. Selanjutnya data mengenai penetapan proktor dan teknisi UNBK mandiri SMP Muhammadiyah 10 Muncar disertakan dalam lampiran pengiriman Form Kesanggupan Sekolah pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

2) Pengelolaan sarana dan prasarana Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Proses pengelolaan sarana dan prasarana Ujian Nasional Berbasis Komputer melalui beberapa proses kegiatan diantaranya: perencanaan, pengadaan dan pendistribusian. Kegiatan yang dilakukan pada proses perencanaan sarana dan prasarana UNBK adalah pemenuhan kriteria persyaratan infrastruktur sebagaimana tercantum dalam POS UNBK Tahun 2018. Adapun ketentuan kriteria infrastruktur Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) antara lain: 1) Jumlah *Personal Computer* (PC) atau laptop yang digunakan mengikuti rasio jumlah peserta UN, dengan perbandingan 1 : 3 serta PC client cadangan minimal 10%; dari jumlah total komputer yang ada dalam 1 ruang ujian 2) PC Server dengan kemampuan dapat melayani maksimal 40 komputer dan dilengkapi UPS sebagai suplai listrik cadangan; 3) Jaringan Komputer (LAN) menggunakan media kabel; 4) Koneksi internet dengan kecepatan minimal 5 Mbps; 5) Asupan listrik cadangan dengan menggunakan genset; 6) Ruangan ujian dapat menampung maksimal 40 peserta.

SMP Muhammadiyah melakukan upaya pemenuhan kriteria infrastruktur dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mandiri melalui MOU kepada UPJ SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi selaku rekanan dalam proses pengadaan barang. Sebelum sekolah melakukan pengadaan barang, maka pihak UPJ melakukan cek kondisi dan inventarisasi perangkat komputer yang dimiliki SMP Muhammadiyah 10 Muncar. Hal ini bertujuan untuk memastikan

kebutuhan sebenarnya dari jumlah total perangkat yang dimiliki sekolah. Sehingga dari kegiatan ini diperoleh data bahwa SMP Muhammadiyah melakukan pengadaan barang sebanyak 3 PC server dan 25 PC client yang kesemuanya digunakan untuk pemenuhan kriteria infrastruktur UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Pengadaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar tentunya memerlukan dana untuk pengalokasiannya. Sumber alokasi pembiayaan pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar berasal dari dana BOS dan juga pinjaman lunak pihak ke 3 (tiga). hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana BOS untuk dapat memenuhi kebutuhan pelaksanaan UNBK mandiri. Selanjutnya dilakukan pendistribusian sarana dan prasarana Ujian Nasional Berbasis Komputer sesuai dengan pedoman pada POS UNBK Tahun 2018. Panduan POS UNBK Tahun 2018 menjelaskan bahwa satu komputer server sekolah dapat mengakses maksimal 40 komputer client. Berdasarkan ketentuan tersebut ketentuan tersebut, maka pihak SMP Muhammadiyah 10 Muncar membuat prosedur diantaranya: 1) ruang yang digunakan adalah 2 ruang lab komputer; 2) pembagian sarana dan prasarana UNBK dalam satu ruang terdiri dari 22 PC client dan 1 PC Server.

3) Pengelolaan Peserta UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Proses pengelolaa peserta UNBK mandiri dilakukan dengan cara mendata siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah dan mendaftarkannya sebagai peserta UNBK melalui halaman web puspendik. Kemudian data tersebut dilampirkan pada Form Kesanggupan Penyelenggaraan UNBK mandiri tahun 2018 yang dikirimkan ke Sub Rayon dan nantinya data tersebut diteruskan ke pihak Dinas Kabupaten. Setelah semua proses persiapan dan perencanaan terpenuhi, maka pihak Puspendik dan Dinas Pendidikan Provinsi melakukan verifikasi kelayakan sekolah yang didasari oleh beberapa aspek penilaian, diantaranya: ketersediaan infrastruktur, guru pengawas, proktor dan teknisi yang berkompeten, serta kesiapan siswa. Berdasarkan hasil tersebut, maka SMP Muhammadiyah 10 Muncar dinyatakan lolos uji verifikasi dan layak melaksanakan UNBK secara mandiri. Setelah itu pihak puspendik melakukan proses pengembalian data siswa

SMP Muhammadiyah 10 Muncar yang telah ditambahkan data mengenai *Username* dan *Password* siswa. Sehingga siswa dapat masuk kedalam sistem UNBK dan terdeteksi oleh Server Pusat sebagai peserta ujian. Data siswa yang telah terdaftar pada Server Pusat disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari nama peserta, *username*, *password* dan pembagian ruang dalam setiap sesi pelaksanaan UNBK.

b. Tahap Pelaksanaan.

Berdasarkan Peraturan BNSP Nomor 0044/P/BSNP/XI/2017, menyatakan bahwa terdapat 3 kegiatan pada tahap pelaksanaan, yaitu: Pelaksanaan Tryout, Pra Ujian (Simulasi 1-3), Pelaksanaan UNBK.

1) Pelaksanaan Tryout Berbasis Komputer

Ujian Tryout adalah kegiatan ujian yang dilakukan oleh sekolah dengan memanfaatkan media komputer yang dimiliki, dengan tujuan memberikan pengenalan tentang bagaimanakah sistem ujian berbasis komputer. Aplikasi Tryout yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 10 Muncar adalah CARAKA. Aplikasi CARAKA secara umum memiliki tampilan yang hampir mirip seperti aplikasi UNBK, hanya saja sistem aplikasi CARAKA dijalankan secara offline.

2) Pelaksanaan Pra Ujian (Simulasi 1-3).

Pelaksanaan Pra Ujian diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat melalui Puspendik. Kegiatan ini disebut juga dengan istilah simulasi UNBK. Simulasi UNBK dilaksanakan sebanyak 3 kali dan dilaksanakan serempak pada seluruh sekolah penyelenggara UNBK. SMP Muhammadiyah 10 Muncar tidak mengikuti Simulasi UNBK yang pertama dikarenakan jadwalnya bersamaan dengan kegiatan semester. Jadi SMP Muhammadiyah 10 Muncar hanya mengikuti Simulasi 2 dan Simulasi 3 (Gladi bersih). Simulasi ini dilakukan untuk memberikan pembiasaan baik kepada siswa, pengawas, proktor dan teknisi yang di simulasikan kondisinya seperti UNBK sebenarnya. aplikasi yang digunakan adalah aplikasi dari PUSPENDIK. Tahapan pelaksanaan secara keseluruhan sama dengan pelaksanaan UNBK. Mulai proses sinkronisasi data pada 2 hari

sebelum pelaksanaan, release TOKEN dari pusat, upload data, dan backup data. Hanya saja tidak dilakukan pelaporan data, dikarenakan proses tersebut hanya berlaku dalam pelaksanaan UNBK yang sebenarnya.

Pelaksanaan simulasi 2 pada tanggal 12 Februari 2018 dan simulasi 3 pada tanggal 20 Maret 2018 yang bertempat di semua sekolah penyelenggara UNBK. tujuan dari simulasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai mekanisme pelaksanaan UNBK yang nantinya akan dilaksanakan, serta menjadi bahan evaluasi agar pelaksanaan UNBK yang sesungguhnya dapat berjalan baik dan lancar. Sebelum dilaksanakan ujian simulasi, proktor sekolah diharuskan melakukan proses pengaktifan komputer server SMP Muhammadiyah 10 Muncar dan proses sinkronisasi. Proses pengaktifan komputer server SMP Muhammadiyah 10 Muncar dilakukan oleh proktor sekolah dengan cara sebagai berikut: 1) proktor menyalakan komputer server sekolah.; 2) proktor menjalankan Virtual Machine (VM) pada komputer server sekolah; 3) proktor menjalankan aplikasi CBT Sync; 4) proktor memasukkan ID server dan serial number komputer server sekolah dengan tujuan untuk mengaktifkan sistem secara online agar terkoneksi pada server pusat (puspendik); 5) proktor melakukan sinkronisasi server sekolah dengan server pusat (puspendik) untuk proses downloading data 1-data 9; 6) proktor melakukan backup data komputer server SMP Muhammadiyah 10 Muncar; 7) teknisi menyalakan dan mensetting komputer client di setiap ruang ujian. Setelah melakukan proses pengaktifan komputer server dan proses sinkronisasi, maka komputer server SMP Muhammadiyah 10 Muncar telah siap untuk diakses dalam pelaksanaan pra ujian (simulasi 2-3).

3) Pelaksanaan UNBK.

Mekanisme pada pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar melalui tahapan yang sama seperti halnya dengan kegiatan Pra Ujian seperti: melakukan proses sinkronisasi pada komputer server sekolah, proses perilisan TOKEN, pendistribusian TOKEN pada peserta ujian dan proses pengerjaan soal. Peserta ujian diharuskan memasukkan username dan password yang diberikan untuk dapat masuk kedalam sistem UNBK. Penggunaan username dan password tersebut berfungsi untuk mendeteksi data siswa pada komputer

server SMP Muhammadiyah 10 Muncar, seperti: proses monitoring mengenai siapa saja yang telah selesai mengerjakan soal. Karena hal tersebut terkait dengan proses pengolahan akhir pengerjaan peserta yaitu proses upload hasil pengerjaan siswa menuju Server Pusat (puspendik). Setelah peserta memasukkan username dan password maka peserta menunggu proses distribusi kode TOKEN.

Proses perilsan TOKEN dilakukan oleh proktor dengan cara merilis TOKEN pada aplikasi CBT Sync secara online berdasarkan jadwal yang ditentukan oleh server pusat setiap sesinya. Proktor menyampaikan hasil rilis TOKEN kepada pengawas ruang ujian yang kemudian mendistribusikannya kepada peserta ujian dengan cara menuliskannya pada papan tulis. Penggunaan TOKEN pada pelaksanaan UNBK bersifat sementara, dalam artian TOKEN yang dipakai hanya berlaku selama 10 menit dan TOKEN akan berubah kembali pada 10 menit berikutnya. Mekanisme penggunaan TOKEN adalah satu TOKEN digunakan untuk seluruh siswa disetiap ruang ujian. Setelah proses memasukkan username, password dan TOKEN berhasil, maka langkah selanjutnya adalah peserta melakukan pengerjaan soal pada komputer client. Soal yang dikerjakan sesuai dengan mata pelajaran yang diujikan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelaksanaan UNBK dilakukan setelah para peserta selesai mengerjakan soal yang telah diujikan. Langkah pertama yang dilakukan adalah peserta dihimbau untuk melakukan proses log out sistem komputer client. Hal ini dilakukan untuk memastikan data siswa yang telah selesai mengerjakan dapat keluar dari sistem dengan benar dan sukses, sehingga komputer client dapat digunakan oleh peserta pada sesi berikutnya. Setelah semua peserta berhasil melakukan log out, maka langkah selanjutnya proktor melakukan upload hasil jawaban siswa pada Server Pusat (puspendik) dan melakukan backup data. Scanning daftar hadir peserta ujian dan berita acara pelaksanaan UNBK di SMP Muhammadiyah 10 Muncar disertakan dalam proses upload tersendiri halaman web Puspendik, kemudian hardfile atau print out daftar hadir dan berita acara digandakan sebanyak rangkap 3 (tiga) dengan rincian untuk Dinas Provinsi, Dinas

Kabupaten dan Arsip Sekolah. Tahap evaluasi yang dilakukan oleh pihak SMP Muhammadiyah 10 Muncar hanya sampai pada proses backup data, upload hasil ujian, cetak daftar hadir dan berita acara.

2. Kendala Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

Pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar terdapat 3 (tiga) kendala teknis dan non teknis yang terjadi sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kendala teknis dan non teknis pada pelaksanaan UNBK di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

No.	Kendala Teknis	Kendala Non Teknis
1.	Server local SMP Muhammadiyah 10 Muncar mengalami offline selama 30 menit pada hari pertama pelaksanaan UNBK.	Peserta ujian dan Kepala Sekolah sempat khawatir dengan kondisi server local yang offline selama 30 menit.
2.	Terjadi Unplug pada kabel jaringan PC Client.	Peserta ujian sempat khawatir jawaban soal yang mereka kerjakan hilang dari aplikasi unbk.
3.	Pihak SMP Muhammadiyah 10 Muncar belum bisa menyediakan genset.	Kepala Sekolah sempat khawatir dengan isu pemadaman listrik.

(Sumber : Catatan observasi lapangan 5 pelaksanaan UNBK SMP Muh. 10 Muncar)

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Pakpahan, 2016) bahwa perubahan yang terjadi pada pelaksanaan Ujian Nasional memberikan tekanan secara psikis pada siswa/ hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak SMP Muhammadiyah 10 Muncar melakukan tindakan pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Proktor melakukan konfirmasi kepada Helpdesk Kabupaten Banyuwangi berkenaan kondisi PC Server yang mengalami status offline. Hasilnya

adalah Helpdesk Kabupaten Banyuwangi menyampaikan bahwa permasalahan offline yang terjadi bukan kesalahan pada pihak sekolah, melainkan karena Server Pusat mengalami overload dan sedang dilakukan perbaikan. Helpdesk Kabupaten Banyuwangi mengharapkan pihak sekolah melalui proktor dan pengawas ruang mengkondisikan siswanya agar tidak khawatir.

2. Teknisi melakukan cek kabel jaringan pada PC Client dan merefresh kembali exambrowser. Kemudian siswa melakukan login kembali dengan menggunakan rilis TOKEN terbaru. Proktor memberikan penjelasan kepada siswa peserta ujian bahwa apabila terjadi permasalahan unplug maka jawaban soal yang mereka kerjakan tidak akan hilang, tetapi jawaban mereka masih tersimpan dalam PC Server sekolah sebagaimana kondisi login terakhir.
3. Waka. Sarana dan Prasarana mengirimkan surat pemberitahuan kepada PLN agar tidak melakukan pemadaman listrik saat pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa alasan SMP Muhammadiyah melaksanakan UNBK mandiri adalah: 1) mengikuti kebijakan pemerintah, 2) ketersediaan sarana dan prasarana lab komputer di SMP Muhammadiyah 10 Muncar, 3) Nilai ekonomis pada pelaksanaan UNBK mandiri, 4) Peningkatan kualitas SDM di SMP Muhammadiyah 10 Muncar. Oleh karena itu, dilakukan beberapa upaya dalam menyiapkan pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 muncar, diantaranya: 1) pengadaan perangkat PC dan jaringan komputer melalui kerjasama dengan UPJ SMK Muhammadiyah 6 Rogojampi, 2) pembiayaan UNBK melalui pinjaman lunak pihak ke tiga, 3) Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pembinaan.

Grand teori yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan dari pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar menggunakan pendekatan Grindle (1980). Proses

pencapaian hasil akhir (*outcomes*) pada pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar diperoleh dari tiga tahapan proses diantaranya: 1) tahap Perencanaan; 2) tahap Pelaksanaan; 3) tahap Evaluasi. Sehingga SMP Muhammadiyah 10 Muncar berhasil dan siap dalam melaksanakan UNBK secara mandiri. Akan tetapi keberhasilan ini tidak luput dari beberapa kekurangan, diantaranya: 1) Server local SMP Muhammadiyah 10 Muncar mengalami offline selama 30 menit pada hari pertama pelaksanaan UNBK; 2) Terjadi Unplug pada kabel jaringan PC Client; 3) pihak sekolah belum bisa menyediakan genset sebagai tenaga cadangan listrik pada pelaksanaan UNBK. Hal ini disebabkan oleh besarnya pembiayaan pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar. Sehingga pihak sekolah tidak mampu lagi untuk mengalokasikan biaya sewa genset dikarenakan uang yang dikelola sudah habis..

G. SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar sebagian besar dianggap telah siap. Beberapa hal yang menjadi poin minus dari persiapan pelaksanaan UNBK mandiri hendaknya dapat menjadi perhatian khusus. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditindak lanjuti sehingga pelaksanaan UNBK mandiri di SMP Muhammadiyah 10 Muncar dapat berjalan lancar tanpa kendala apapun dikemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustino, L. (2017). *Dasar dasar Kebijakan Publik* (7th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Alawiyah, F. (2015). (Studi Pelaksanaan Ujian Nasional 2015) National Examination Policy Change. *Aspirasi*, 6(2), 189–202.
- Arif, R. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. (2015). PENYELENGGARAAN UJIAN NASIONAL. No. 0032/P/BNSP/III/2015.
- Balitbang. (2016). Surat Edaran tentang Larangan Pungutan Pelaksanaan UNBK, 12041. Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/2016/02/19/surat-edaran-balitbang-nomor-1356htu2016/>
- BSNP. Prosedur Operasional Standar (POS) Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2017/2018 (2017). Indonesia.
- BSNP. (2018). Pendidikan Berbasis Standar (Tantangan Mutu Pendidikan Nasional), (4), 28.
- Creswell, J. W. (2008). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, *Edisi III*.
- Erwan, A., & Ratih, D. (2012). *Implementasi kebijakan publik: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta.
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan : Potensi Manfaat , Masyarakat Berbasis Pengetahuan , Pendidikan Nilai , Strategi Implementasi Dan. *Pendidikan Teknologi Kejuruan*. <https://doi.org/10.21831/jptk.v21i3.3255>
- Habibi, Farah, S. (2017). Peningkatan kompetensi ict guna simulasi unbk siswa mts nurul ihsan kecamatan jonggat kabupaten lombok tengah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1(1), 1–9.
- Hadi, S. (2014). Ujian nasional dalam tinjauan kritis filsafat pendidikan pragmatisme. *Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v4i2.139.g49>
- Hidayah, N. (2013). Ujian Nasional Dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Pencerahan*. <https://doi.org/10.13170/JP.7.1.2053>
- Kadir, A. (2011). *Having Fun With Computers! (Pengenalan Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Remaja)* (I). Jakarta: Andi.
- Kemdikbud. (n.d.). Ujian Nasional Berbasis Komputer 2017/2018. Retrieved February 21, 2019, from <https://unbk.kemdikbud.go.id/>

- Kemdikbud. (2017). Jumlah Sekolah dan Siswa Menurut Kualifikasi UNBK dan Jenis Pendidikan. Retrieved January 18, 2019, from http://spasial.data.kemdikbud.go.id/tabeldata/index.php?r=Site/index&kode_wilayah=052500&tahun=2017
- KEMDIKBUD. (2017). Surat Edaran Mendikbud no 1 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan UN 2016/ 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015—2019.
- Nirsal, M. A. (2017). Desain dan implementasi ujian nasional berbasis komputer pada sma negeri 6 palopo, 03.
- Pakpahan, R. (2016). Model Ujian Nasional Berbasis Komputer : Manfaat Dan Tantangan, 1(1), 19.
- Permendikbud. Nomor 144 Tahun 2014 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik Dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional (2014).
- Permendiknas. (2005). Peraturan pemerintah Republik Indonesia no 19 th 2005 tentang standar nasional pendidikan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, 1–71. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Priyono, F., Kanti, S., I, I. D., Amirulloh, I., P, E. S., & Rosiyadi, D. (2017). Analisis Sentimen Media Sosial Opini Ujian Nasional Berbasis Komputer menggunakan Metoda Naive Bayes, 1(2), 38–45.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. (L. Arita, Ed.). Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Riyana, C. (2010). Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11842.27849>
- Rohman, A. (2012). *KEBIJAKAN PENDIDIKAN (ANALISIS DINAMIKA FORMULASI DAN IMPLEMENTASI)*. Yogyakarta: Cv. Aswaja Pressindo.
- Rusdiana, H. A. (2015). *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusmawan, U. (2017). Membangun Model Aplikasi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), 4(2), 141–150.
- Santi, M., & Prajana, A. (2018). ANALISIS IMPLEMENTASI UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DENGAN UJIAN BERBASIS KERTAS DI SMPN 3 INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2, 84–91.
- Septian, M. A., & Winarni, F. (2018). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI SMP NEGERI 2 GRABAG, (3),

890–901.

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutabri, T. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi (I)*. Yogyakarta: Andi.

UU Republik Indonesia Nomor 20. Sistem Pendidikan Nasional (2003).
<https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>

